

Strategi Pengelolaan Ekowisata Berkelanjutan di Desa Pasanggrahan

¹⁾Bagus Ali Akbar, ²⁾Nisa Sugi Nur Cahyani, ³⁾Aryanti Ratnasari, ⁴⁾Cici Sri Rahayu, ⁵⁾Meisica Salma Anisa, ⁶⁾Wanda Afriani Gunawan, ⁷⁾Dewi Komalasari, ⁸⁾Hana Khaerunnisa, ⁹⁾Reyvin Yeremi Sukanto, ¹⁰⁾Alyunda Al Faqih, ¹¹⁾Alip Nur Fajar

^{1,7,8,9,10,11)} Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Subang, Indonesia

^{2,5)} Adminisrasi Bisnis, Fakultas Administrasi, Universitas Subang, Indonesia

^{3,4,6)} Adminisrasi Publik, Fakultas Administrasi, Universitas Subang, Indonesia

Email Corresponding : bagusaliakbar@unsub.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Pengembangan
Desa Wisata Berkelanjutan
Strategi Pengelola

Pengembangan potensi desa menjadi desa wisata merupakan bentuk upaya dari masyarakat dan pemerintah dalam meningkatkan perekonomian lokal. Desa Pasanggrahan Kecamatan Kasomalang merupakan salah satu desa di Kabupaten Subang yang memiliki potensi sebagai desa wisata. Pengembangan potensi wisata alam bertujuan untuk menarik minat wisatawan. Sosialisasi Model Pengembangan Kawasan Wisata Pedesaan Melalui Pendekatan Berkelanjutan, Partisipasi Masyarakat Dan Perencanaan Strategis Masyarakat perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan desa wisata kedepannya. Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Desa Pasanggrahan terkait wisata. Metode yang dilakukan adalah metode presentasi menggunakan Power Point (PPT) dan diskusi tanya jawab dengan peserta sosialiasi. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari 4 tahapan, yaitu: tahap persiapan, tahap diseminasi acara sosialisasi, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Sosialisasi kegiatan dilakukan dengan penjabaran materi mengenai Desa Wisata berkelanjutan berbasis masyarakat dan Strategi Pengelolaan Wisata Berkelanjutan oleh narasumber. Diskusi dan tanya jawab terkait potensi wisata dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata. Memetakan potensi wisata alam yang ada di Desa Pasanggrahan Kecamatan Kasomalang.

ABSTRACT

Keywords:

Development
Sustainable Tourism Village
Managementt Strategy

Developing the potential of a village to become a tourist village is a form of effort by the community and government to improve the local economy. Pasanggrahan Village, Kasomalang District, is one of the villages in Subang Regency which has potential as a tourist village. The development of natural tourism potential aims to attract tourist interest. Socialization of the Rural Tourism Area Development Model through a Sustainable Approach, Community Participation and Community Strategic Planning needs to be carried out to increase community knowledge and involvement in managing tourist villages in the future. This service aims to find out how to increase the knowledge and awareness of the Pasanggrahan Village community regarding tourism. The method used is a presentation method using Power Point (PPT) and question and answer discussions with socialization participants. Implementation of activities consists of 4 stages, namely: preparation stage; dissemination stage of socialization event; implementation stage; and evaluation stage. Socialization of activities was carried out by explaining material regarding community-based sustainable tourism villages and sustainable tourism management strategies by resource persons. Discussion and questions and answers related to tourism potential and community involvement in tourism management. Mapping the natural tourism potential in Pasanggrahan Village, Kasomalang District.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang mendukung dan sangat berarti terhadap pembangunan (Kustanto, 2019), karena melalui pariwisata dapat diperoleh dana dan jasa bagi pembangunan (Arliman S, 2018), diantaranya dapat dilihat dari bentuk devisa, pajak dan distribusi yang diperoleh dari perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang pariwisata (Sapitri, *et. al.*, 2019). Salah satu hal yang diperlukan dalam pengembangan pariwisata adalah keterlibatan masyarakat (Rasyid *et. al.*, 2021). Masyarakat yang terlibat merupakan partisipasi masyarakat yang berlangsung secara sukarela dan adanya keberlanjutan (Ira & Muhamad, 2020). Dalam pengembangan desa-desa wisata, setidaknya ada tiga pihak yang berperan penting, yaitu wisatawan, penduduk setempat dan pariwisata bisnis atau perantara (Sofianto, 2018). Ketiga faktor tersebut harus sepenuhnya bergabung untuk meninjau pariwisata industri yang dapat memastikan semua pihak (Putri & Suyuthie, 2021). Pengembangan pariwisata yang baik harus memberikan keuntungan ekonomi, sosial dan budaya kepada komunitas di sekitar objek wisata (Mulyana, 2019). Tujuan dari pengembangan desa wisata yaitu untuk memberikan Strategi Pengelolaan Ekowisata Berkelanjutan di Desa Pasanggrahan.

Desa Pasanggrahan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang, Jawa Barat, yang dijadikan tempat sasaran dalam pengabdian masyarakat bagi mahasiswa, Desa Pasanggrahan merupakan gabungan dari desa Ciupih dan desa Cipatat. Nama Pasanggrahan diangkat oleh nama kampung Pasanggrahan, karena Pasanggrahan merupakan tempat beristirahat dan bermusyawarah yang artinya desa pasanggrahan. Desa Pasanggrahan merupakan salah satu desa wisata dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah serta tercatat sebagai Desa Wisata yang ada di Kabupaten Subang. Desa Wisata Pasanggrahan memiliki tempat wisata yang cukup populer. Wisata tersebut terdiri dari Sumber mata air Cimincul, Sumber mata air Cipondok yang digunakan sebagai sumber air produk ternama dari PT Tirta Investama Subang dan Curug (air terjun) Masigit. Wisata yang ada di desa Pasanggrahan memiliki daya tarik yang berbeda-beda. Dengan keindahan setiap tempat wisatanya, mampu mendatangkan pengunjung yang cukup banyak. Setiap kunjungan ke tempat wisata dikenakan tarif untuk pengelolaan sumber mata air serta melestarikan wisata alam buatan. Kelestarian potensi wisata tersebut perlu untuk mendapat perhatian lebih dalam kelestariannya. (Gunawijaya *et al.*, 2017)

Kawasan ekowisata Desa Pasanggrahan perlu dikembangkan dengan konsep berwawasan lingkungan agar terwujud pariwisata berkelanjutan, tidak menimbulkan kerusakan pada lingkungan dan memberikan jaminan kehidupan layak bagi masyarakat di sekitarnya, baik sekarang maupun untuk yang akan datang. Prinsip dasar Pariwisata Berkelanjutan merujuk pada Renstra Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Tahun 2012-2024 adalah kegiatan memanfaatkan sumber daya lingkungan secara optimal sampai mempertahankan ekologi dan konservasi, menghormati keaslian budaya masyarakat dan memastikan keberlanjutan jangka Panjang. (Qomariah, L. (2009). Pembangunan pariwisata berkelanjutan harus memanfaatkan sumber daya alam secara optimal sesuai daya dukung sehingga tidak menimbulkan kerusakan, menghormati sosial budaya masyarakat, memastikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan serta terdistribusi secara adil pada seluruh stakeholders. (Sutiarso, M. A. 2018). Dari potensi yang ada pada desa pasanggrahan maka menjadi ketertarikan dilakukannya pengabdian masyarakat dengan tema Strategi Pengelolaan Ekowisata Berkelanjutan di Desa Pasanggrahan.

II. MASALAH

Berdasarkan observasi awal, Desa Pasanggrahan memiliki potensi wisata yang lengkap baik dari wisata alam, wisata budaya, wisata religi maupun produk-produk lokal makanan daerah sehingga desa ini memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi desa wisata. Namun, didalamnya masih terdapat masalah, seperti: 1) kurangnya partisipasi masyarakat setempat dalam mengelola wisata, 2) kurangnya tempat pembuangan sampah 3) belum adanya perkembangan mengenai Progres pembangunan jembatan di area Sumber Air Cipondok 4) belum adanya produk-produk lokal yang masuk ke objek wisata.

Dengan adanya pengelolaan yang berjalan secara seimbang baik dari partisipasi masyarakat sebagai pengelola dan tuan rumah desa wisata, maupun pemerintah sebagai pemberi kebijakan yang proaktif terhadap desa wisata akan berpengaruh sangat signifikan dalam proses pengembangan desa ekowisata. Hal

ini juga akan mampu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui program desa wisata dengan menunjukkan keaslian dan keunggulan yang dimiliki Desa Pasanggrahan Kecamatan Kasomalang.

Langkah utama yang perlu dilakukan yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait pentingnya pengembangan desa wisata, keterlibatan dan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan ekowisata. Menurut (Qomariah, 2009) ekowisata adalah pariwisata yang dipergunakan oleh masyarakat dalam menikmati berbagai jenis keanekaragaman hayati tanpa merusaknya. Wisata ini identik dengan berbagai aktifitas pendidikan, seperti penelitian, dan lain sebagainya. Berikut lokasi kegiatan dan PKM yang dilaksanakan.

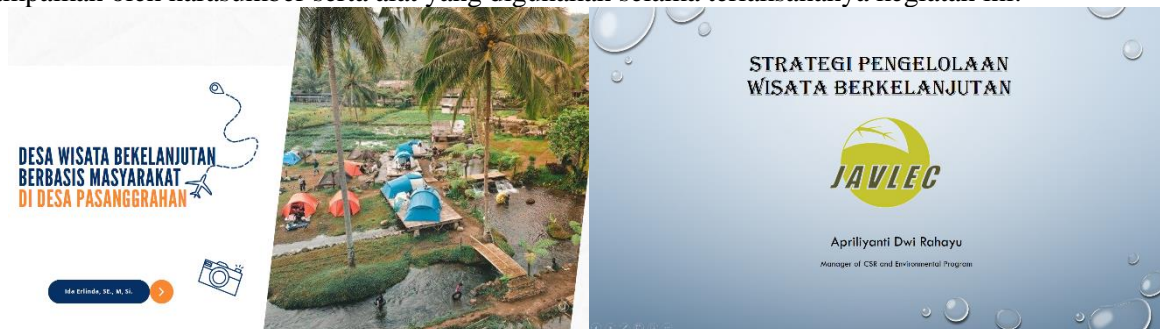


Gambar 1. Sosialisasi Bersama Disparpora, Team Javlec dan Workshop di Aula Desa

III. METODE

Kegiatan ini dilakukan di Desa Wisata Pasanggrahan, Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang. Metode yang digunakan pada kegiatan ini yaitu Observasi, Wawancara, Dokumentasi, dan Focus Group Discussion (FGD). Kegiatan sosialisasi Model Pengembangan Kawasan Wisata Pedesaan Melalui Pendekatan Berkelanjutan, mendapat partisipasi dari masyarakat dan perencanaan strategis ini dilaksanakan di Desa Pasanggrahan dimulai dengan pembukaan dan sambutan dari Kepala Desa selaku tuan rumah, dilanjutkan dengan pemaparan materi dari narasumber Disparpora dan Team Yayasan Javlec (Java Learning Center) tentang konservasi tanaman bambu. (Hidayat, S. 2016)

Dilihat dari tema kegiatan ini adalah mengenai pengembangan desa wisata berkelanjutan maka sasaran dari kegiatan sosialisasi ini yaitu Aparatur Desa Pasanggrahan, Pengelola Destinasi Wisata, Ketua RW disetiap wisata. Bahan yang digunakan selama kegiatan sosialisasi berlangsung yaitu materi yang disampaikan oleh narasumber serta alat yang digunakan selama terlaksananya kegiatan ini.



Gambar 3. Materi Sosialisasi Oleh Disparpora dan Team Javec

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor internal yang mempengaruhi pengelolaan ekowisata di Desa Wisata Pasanggrahan yaitu memiliki kelebihan dan kekurangannya. Kelebihannya: Memiliki sumber mata air yang melimpah, suasana desa yang asri, sejuk dan alami, keramah tamahan masyarakat setempat, memiliki beragam daya tarik wisata, merupakan salah satu desa wisata yang ada di Subang Jawa Barat. Sedangkan kelemahannya: Tingkat kepedulian masyarakat setempat terhadap potensi wisata yang masih rendah, lingkungan di sekitar objek

wisata belum tertata dengan rapih, kurangnya fasilitas sarana dan prasarana. Faktor eksternalnya yaitu pesatnya perkembangan teknologi, banyaknya dukungan dari pemerintah pusat dan provinsi, semakin meningkatnya keinginan wisatawan untuk berlibur.



Gambar 4. Sumber Mata Air Cipondok, Mata Air Cimincul, dan Curug Masigit

Partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan Desa Wisata akan terwujud sebagai suatu kegiatan nyata apabila terpenuhi ada tiga faktor utama yang mendukungnya, yaitu (1) kesadaran, (2) kemampuan, dan (3) kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi. Dalam hal ini semangat dan kesadaran masyarakat menjadi faktor utama untuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang mengarah pada pembangunan dan pengembangan desa dengan memanfaatkan potensi atau sumber daya yang terdapat di desa.

Terdapat permasalahan lain di Desa Wisata Pasanggrahan yang menjadi persoalan yaitu masalah sampah. Mahasiswa melakukan program kerja yaitu membuat tong sampah organik dan anorganik yang nantinya akan dipasang di area tempat wisata curug masigit Desa Pasanggrahan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengurangi sampah yang berserakan di area objek wisata yang ada di Desa Pasanggrahan. Demi menunjang ekowisata di Desa Pasanggrahan, khususnya di sekitar Sumber Air Cipondok, minimnya akses jalan menuju Sumber Air Cipondok berharap pemerintah dapat mempercepat progres pembangunan jembatan yang merupakan akses jalan menuju Sumber Air agar lebih meningkatnya pengunjung ke tempat tersebut. Desa Pasanggrahan bukan hanya memiliki potensi sumber daya air yang melimpah, tetapi Desa Pasanggrahan juga memiliki potensi UMKM sebagai produsen makanan ciri khas yang kualitas produknya perlu ditingkatkan, untuk produk lokal masuk ke destinasi wisata sebagai oleh-oleh ciri khas dari desa pasanggrahan yang sudah berkunjung datang ke wisata tersebut.



Gambar 4. Pembersihan Area Curug Masigit

V. KESIMPULAN

Desa Pasanggrahan terletak di Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang. Posisi geografis ini dapat menjadi dasar penting dalam pengembangan ekowisata dan pengelolaan berkelanjutan di wilayah tersebut. Dengan pendekatan yang tepat, Desa Pasanggrahan dapat memanfaatkan potensi alam dan budayanya untuk

mempromosikan ekowisata yang berkelanjutan sambil memberikan manfaat bagi masyarakat setempat dan lingkungan. Pengelolaan Sampah dan Kebersihan Lingkungan: Diperlukan infrastruktur yang baik untuk pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan. Pembuangan sampah yang tepat dan edukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan bersih perlu ditingkatkan. Transparansi Pembangunan Infrastruktur mengenai progres pembangunan, seperti jembatan di area Sumber Mata Air Cipondok, merupakan langkah penting dalam menjaga kepercayaan masyarakat. Mendukung pengembangan produk-produk lokal yang sesuai dengan konsep ekowisata dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat dan menambah daya tarik objek wisata. Desa Pasanggrahan diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah yang ada dan memajukan ekowisata dengan cara yang berkelanjutan. Ini akan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat, menjaga keberlanjutan lingkungan, dan mempromosikan keberlanjutan ekowisata yang berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan dukungan yang kokoh dari berbagai pihak, kami sampaikan ucapan terima kasih kepada tim program mahasiswa masagi membangun desa Universitas Subang, kepada Dosen Pembimbing Lapangan, kepada anggota tim KKN M3D kelompok 8 Desa Pasanggrahan, kepada kepala desa dan warga Desa Pasanggrahan yang telah memberikan partisipasinya sehingga semua program yang direncanakan dapat terlaksana. Kami yakin bahwa desa pasanggrahan akan memiliki peluang yang lebih baik untuk mencapai tujuan dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat setempat dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sutiarso, M. A. (2018). Pengembangan Pariwisata Yang Berkelanjutan Melalui Ekowisata.
- Qomariah, L. (2009). Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Taman Nasional Meru Betiri (Studi Kasus Blok Rajegwesi SPTN I Sarongan).
- Hidayat, S. (2016). Strategi Pengembangan Ekowisata di Desa Kinarum Kabupaten Tabalong. *Jurnal Hutan Tropis*, 4(3), 282-292.
- Gunawijaya, J., Febrian, F., Nugraha, I., & Pratiwi, A. (2017). Sosialisasi Model Pengembangan Kawasan Wisata Pedesaan Melalui Pendekatan Berkelanjutan, Partisipasi Masyarakat dan Perencanaan Strategis; Studi Kasus Wisata Pedesaan Kabupaten Bogor. *Journal of Indonesian Tourism and Policy Studies*, 2(1), 5.
- Muh Nuh Ilyas., I Putu Astawa., I Gede Ginaya. (2022). Model Pengelolaan Ekowisata Berbasis Masyarakat Dalam Menunjang Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Lenek Ramban Biak, Kabupaten Lombok Timur.
- Muhammad Najib Ali. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Kepariwisata Desa Kersik Manuju Desa Wisata Di Kecamatan Marang Kayu.
- Fauziah Hanum., Reiza D. Dienaputra., Dadang Suganda., Budi Muljana. (2021). Strategi Pengembangan Potensi Ekowisata Di Desa Malatisuka. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jumpa/article/download/76026/40589/>
- Syarif Hidayat. (2016). Strategi Pengembangan Ekowisata Di Desa Kinarum Kabupaten Tabalong. <https://media.neliti.com/media/publications/82866-ID-strategi-pengembangan-ekowisata-di-desa.pdf>
- Waluyati, M. (2020). Penerapan Fokus Group Discussion (FGD) Untuk Meningkatkan Kemampuan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 80. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i1.27089>
- M. Rizal Ibrahim. (2017). Metode Pengumpulan Data dan Perbedaan Masing-masing macamnya. <https://www.kompasiana.com/rizaall7/60abade68ede4814990e43d3/metode-pengumpulan-data-dan-perbedaan-masing-masing-macamnya>